

IMPLEMENTASI KKN SEBAGAI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA ASPEK FISIK DAN NON FISIK DI DESA KORIPAN KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR

PaskaWijayanti^{1*}, Kusdiman Joko Priyanto², Gatot Nursetyo³, Muhammad Ismail⁴, Ferara Nanda Agustino⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. ^{1*}Email: paska.wijayanti@lecture.utp.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received Month xx, 20xx Revised Month xx, 20xx Accepted Month xx, 20xx</p> <p>Keywords: Implementation, KKN, physical aspects, non-physical aspects.</p>	<p><i>The Community Service Program (KKN) is a concrete manifestation of the implementation of the Tridharma of Higher Education which aims to empower the community through the application of science and technology. This community service was carried out in Koripan Village, Matesih District, Karanganyar Regency, with a focus on two main aspects, namely physical (infrastructure) and non-physical (socio-educational). The physical programs implemented include the provision of trash bins, planting tree seedlings, assisting the production of UMKM mushroom blantik, and the provision of Friday blessings. Meanwhile, the non-physical programs implemented include handicraft training, the creation of a site plan (site plan) for apple orchard tourism, joint healthy exercise, holding a learning house, socialization and creation of fermented livestock feed, socialization about the influence of gadgets at SD N 1 Koripan, the creation of a Koripan Village profile video, a community competition in commemorating the Indonesian Independence Day. The implementation of this community service program adopts a holistic approach through the integration of several data collection techniques and information dissemination. Initial data was collected through a field survey aimed at identifying objective conditions and resource potential. Furthermore, socialization was held to transfer knowledge and skills to the target audience. The program's communication and branding were conducted extensively through social media to reach a wider audience, and concluded with interviews with key informants for formative evaluation and program reflection. The implementation of the Community Service Program (KKN) as a form of community service in Koripan Village received a positive response and support from the Koripan community. This KKN activity has strengthened the relationship between higher education institutions and village government institutions, particularly the Koripan community.</i></p>
	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Implementasi, KKN, aspek fisik, aspek non fisik</p>	<p><i>Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Koripan, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar,</i></p>

	<p>dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu fisik (infrastruktur) dan non-fisik (sosial-edukasi). Program fisik yang dilaksanakan meliputi pengadaan tempat sampah, penanaman bibit pohon, membantu produksi UMKM blantik jamur, dan pengadaan jumat berkah. Sedangkan program non fisik yang dilaksanakan meliputi pelatihan pembuatan kerajinan tangan, pembuatan siteplan (rencana tapak) wisata kebun apel, senam sehat bersama, mengadakan rumah belajar, sosialisasi dan pembuatan fermentasi pakan hewan ternak, sosialisasi tentang pengaruh gadget di SD N 1 Koripan, pembuatan video profil Desa Koripan, lomba warga dalam memperingati HUT RI. Pelaksanaan program pengabdian ini mengadopsi pendekatan holistik melalui integrasi beberapa teknik pengumpulan data dan diseminasi informasi. Data awal dihimpun melalui survei lapangan yang bertujuan mengidentifikasi kondisi objektif dan potensi sumber daya. Selanjutnya, sosialisasi diselenggarakan untuk transfer ilmu dan keterampilan kepada target audiens. Komunikasi dan branding program dilakukan secara masif melalui media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, dan diakhiri dengan wawancara terhadap informan kunci guna evaluasi formatif dan refleksi program. Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa Koripan mendapatkan sambutan, tanggapan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat Desa Koripan. Dengan adanya kegiatan KKN ini hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan desa khususnya masyarakat desa Koripan semakin baik</p>
--	---

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan instrumen kelembagaan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang memfasilitasi integrasi pengetahuan akademis dengan realitas sosial di masyarakat (epistemic-social integration). KKN, sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, secara esensial berfungsi sebagai platform Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) guna memecahkan masalah praktis di tingkat akar rumput (Kemdiktisainstek, 2025).

Lokasi studi, Desa Koripan, Kabupaten Karanganyar, dipilih sebagai lokasi implementasi KKN. Desa ini, dengan karakteristik sosial dan potensi yang dimilikinya, memerlukan intervensi yang tepat, khususnya dalam peningkatan mutu dan aksesibilitas pendidikan. Oleh karena itu, melalui program KKN ini, mahasiswa hadir sebagai mitra masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan program kerja yang berfokus pada penguatan sektor pendidikan, mulai dari pendidikan formal hingga pemberdayaan keterampilan masyarakat. Implementasi KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam jangka panjang bagi kemajuan pendidikan di Desa Koripan.

Tujuan dari pelaksanaan KKN adalah untuk menjelaskan dan mendokumentasikan tahapan implementasi program KKN khususnya pada sektor Pendidikan yang dilaksanakan di Desa Koripan Kabupaten Karanganyar, memaparkan secara rinci berbagai program kerja yang telah berhasil dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan masyarakat Desa Koripan, dan menganalisis evaluasi dari program KKN terhadap peningkatan kesadaran dan kualitas pendidikan di Desa Koripan.

Konteks pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), menempatkan upaya peningkatan mutu dan aksesibilitas pendidikan sebagai prioritas nasional. Dalam implementasi KKN, intervensi yang berfokus pada aspek pendidikan menjadi sangat relevan dan mendesak, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali menghadapi disparitas kualitas pendidikan (Shafira, D., dkk, 2025). Tantangan ini

mencakup keterbatasan sumber daya pengajaran, rendahnya literasi digital, serta perlunya peningkatan motivasi belajar dan kompetensi guru/pengajar informal.

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang secara formal terdaftar dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, termasuk berbagai bentuk institusi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Sihombing, L., 2020). Secara esensial, peran mahasiswa melampaui dimensi akademis; mereka diartikan sebagai agen perubahan. Peran ini menuntut mahasiswa untuk secara proaktif membawa dampak positif dan konstruktif bagi bangsa, yang diwujudkan melalui penguasaan dan pengembangan teknologi, ilmu pengetahuan, serta keterampilan. Kontribusi ini penting guna mendorong kemajuan dan transformasi positif dalam masyarakat (Syaiful, A., 2023).

Pendidikan adalah proses yang melibatkan semua sumber belajar. Sumber-sumber ini dapat bersifat formal dan disengaja, seperti pengajaran di rumah dan sekolah, atau bersifat informal dan insidental, yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sosial, interaksi masyarakat, pengalaman kesehatan, atau faktor alamiah di sekitar individu. (Sungkono, K. K. D., dkk, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajiannya pada implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai upaya strategis dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Desa Koripan, Kabupaten Karanganyar.

2. METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan pada KKN di Desa Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, antara lain:

1. Survei lapangan merupakan tahapan esensial dan inisial dalam perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini berfungsi sebagai asesmen kontekstual untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi geografis, sosial, budaya (adat istiadat), dan lingkungan fisik lokasi pengabdian (Arianto, B., 2024). Pengumpulan data ini krusial agar penyusunan rencana kerja dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan konsep program yang terstruktur dan terukur. Dalam pelaksanaannya, proses survei diawali dengan koordinasi formal bersama pihak-pihak berwenang di Desa Koripan untuk mendapatkan sumber informasi primer. Setelah diskusi internal dan eksternal, dilakukanlah peninjauan langsung di lokasi.
2. Sosialisasi didefinisikan sebagai upaya strategis untuk memperkenalkan dan mengomunikasikan rancangan program kepada khalayak sasaran. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa masyarakat dapat memahami, menerima, dan merasakan manfaat dari program yang diusulkan (Afriyanti, K., 2023). Dalam konteks pelaksanaan pengabdian ini, kegiatan sosialisasi dan silaturahmi dilaksanakan sebagai tahap vital untuk menyampaikan rencana program kepada masyarakat Dusun Koripan. Audiens sosialisasi melibatkan berbagai elemen struktural, termasuk perwakilan dari RT, serta pejabat desa dan Kepala Dusun Koripan. Aktivitas sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi satu arah, melainkan juga berfungsi sebagai forum dialog untuk membangun dukungan kolektif (collective support). Pencarian dukungan ini esensial untuk memobilisasi partisipasi masyarakat Dusun Koripan, sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi secara optimal dan komprehensif, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.
3. Media sosial didefinisikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memfasilitasi individu dan komunitas untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, dan bahkan berkolaborasi atau

bermain (Setiadi, A., 2016).. Kekuatan utama media sosial terletak pada konten yang dihasilkan pengguna (User-Generated Content atau UGC), di mana konten dibuat langsung oleh pengguna, berbeda dengan media massa tradisional yang kontennya dihasilkan oleh editor profesional. Oleh karena itu, tujuan utama media online adalah untuk memfasilitasi komunikasi, produksi konten (UGC), atau melakukan kegiatan promosi melalui berbagai platform populer seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp (Prasetyo, B. A., dkk, 2023).

4. Wawancara merupakan kegiatan komunikasi dialogis yang melibatkan minimal dua orang, di mana tujuannya adalah menggali dan mendapatkan informasi mendalam dari narasumber (Fadila, F., dkk, 2025). Dalam konteks lain, sebagaimana diuraikan dalam buku Teori Wawancara Psikodiagnostik, wawancara diakui sebagai salah satu metode esensial untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, wawancara dapat disimpulkan sebagai suatu proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh sumber informasi yang beragam secara akurat dan terstruktur.
5. Sistem monitoring dan evaluasi (Monev) kegiatan KKN dilaksanakan melalui penyusunan buku catatan harian (*log book*) mingguan. *Log book* ini kemudian didistribusikan kepada Kepala Desa, Kepala Kampung, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dokumen ini berfungsi sebagai alat pemantauan resmi bagi semua pihak berkepentingan selama proses KKN berlangsung. Dengan adanya *log book*, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat terpantau secara real-time. Apabila terjadi kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam pencatatan, DPL dapat segera memberikan koreksi dan evaluasi yang diperlukan. Oleh karena itu, sistem Monev mingguan berbasis *log book* ini memastikan bahwa baik laporan akhir maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan secara tepat dan benar. Mahasiswa KKN diwajibkan untuk membuat data dengan teliti dan akurat agar data tersebut dapat diolah dengan benar dan terhindar dari kesalahan atau keraguan dalam keabsahannya (ambiguitas validitas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi KKN Program Kerja Kelompok Fisik

Kegiatan pengadaan tempat sampah merupakan gagasan dari kelompok KKN, mengingat fasilitas tempat sampah di area lapangan dan GOR desa masih minim. Kegiatan ini sangatlah penting bagi kami mengingat tempat sampah merupakan salah satu alat atau sarana yang sangat vital untuk menunjang kebersihan area lapangan dan GOR desa. Kegiatan pengadaan tempat sampah ini bertujuan agar kedepannya dapat bermanfaat untuk pengguna/pengunjung lapangan dan GOR desa supaya kebersihan tetap terjaga kedepannya.



Gambar 1. Pengadaan Tempat Sampah di Desa Koripan, Kecamatan Matesih

Kegiatan penanaman bibit pohon diharapkan dapat memberikan dedikasi kepada lingkungan Desa Koripan, terutama pada wilayah Dusun Krajan dan Dusun Ganoman. Selain untuk manfaat penghijauan alam, diharapkan setelah bibit pohon tumbuh besar masyarakat dapat memanfaatkan buah-buahan yang dihasilkan oleh setiap pohon.



Gambar 2. Penanaman Bibit Pohon Di Desa Koripan, Kecamatan Matesih

Jamur merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Koripan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa KKN tentang bagaimana cara budidaya jamur yang baik dan benar. Dalam pemasarannya budidaya jamur ini masih menggunakan pemasaran konvensional, dan dari Mahasiswa KKN memberikan pengajaran kepada owner Blantik Jamur untuk juga memasuki pemasaran digital sebagai media penjualannya.



Gambar 3. Membantu Produksi UMKM Blantik Jamur Desa Koripan, Kecamatan Matesih

Program Jum'at berkah adalah program sedekah berupa pembagian bingkisan makanan yang akan diberikan kepada jama'ah sholat jum'at di desa Koripan. Manfaat program ini adalah hubungan yang bersifat aksi sosial, penguatan empati (social empathy), dan pembangunan kohesi komunitas berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Program ini sejalan dengan tujuan KKN untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mengajarkan mahasiswa pentingnya berbagi dan bersedekah.



Gambar 4. Pengadaan Jumat Berkah Desa Koripan, Kecamatan Matesih

Implementasi KKN Program Kerja Kelompok Non Fisik

Memberikan edukasi tentang kerajinan tangan pada anak-anak SD N 01 KORIPAN. Melalui kegiatan kerajinan tangan ini anak-anak SD N 01 Koripan diharapkan dapat mengisi waktu luang dengan membuat kerajinan tangan sendiri, menyalurkan kreativitas, dan melatih kesabaran. Program Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan adalah hubungan yang bersifat pemberdayaan keterampilan (skill empowerment), pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship), dan pemanfaatan sumber daya lokal. Program ini merupakan salah satu program kerja (Proker) KKN yang paling populer karena dampak ekonominya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Pembuatan *Siteplan* (Rencana Tapak) Wisata Kebun Apel adalah hubungan yang bersifat strategis, perencanaan regional, dan pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata. Program ini merupakan implementasi langsung dari disiplin ilmu perencanaan dan desain untuk mentransformasi potensi agrikultur menjadi aset wisata yang bernilai ekonomi tinggi. Pembuatan *Siteplan* Wisata Kebun Apel Untuk merencanakan tempat wisata kebun buah Desa Koripan. Mengubah kebun apel (yang hanya menghasilkan dari penjualan buah mentah) menjadi destinasi wisata edukasi dan rekreasi, sehingga meningkatkan nilai tambah ekonomi (*added value*). Rencana tapak memuat kebutuhan infrastruktur dan operasional, yang mengindikasikan peluang kerja baru bagi warga lokal.



Gambar 6. Siteplan Wisata Kebun Apel

Program Senam Sehat Bersama adalah hubungan yang bersifat promotif kesehatan, rekreasi sosial, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini merupakan implementasi nyata dari kontribusi mahasiswa dalam bidang kesehatan dan kebugaran komunitas. Kegiatan Senam sehat sangatlah penting, karena dapat menjaga kebugaran tubuh dan meningkatkan kesehatan Ibu-ibu PKK. Melalui kegiatan senam sehat ini diharapkan menjadi wadah bagi Ibu-ibu PKK dalam berolahraga Bersama di setiap hari senin dan kamis. Senam bersama menjadi ajang rekreasi sosial yang kuat. Kegiatan ini mempertemukan berbagai kelompok usia dan latar belakang, yang secara otomatis mempererat tali silaturahmi dan gotong royong antarwarga.



Gambar 7. Senam Sehat Bersama Ibu-Ibu

Program Mengadakan Rumah Belajar adalah hubungan yang bersifat edukatif, pemberdayaan komunitas, dan peningkatan akses pendidikan. Program Rumah Belajar merupakan wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan di lokasi pengabdian. Tujuan dari diadakannya Rumah belajar ini adalah Mahasiswa KKN memberikan ruang untuk anak-anak Sekolah yang mengalami kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Rumah Belajar tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga bisa menjadi wadah untuk mengajarkan keterampilan non-akademik, seperti bahasa asing, komputer dasar, seni, atau keterampilan kepemimpinan.



Gambar 8. Mengadakan Rumah Belajar

Program Sosialisasi dan Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak adalah hubungan aplikatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan ekonomi. Program ini merupakan implementasi langsung dari disiplin ilmu pertanian untuk mengatasi permasalahan pakan dan meningkatkan kesejahteraan peternak lokal. Tujuan dari kegiatan Sosialisasi dan Pembuatan fermentasi pakan ternak adalah meningkatkan kandungan gizi, memperbaiki sistem pencernaan, meningkatkan selera makan bagi hewan sehingga mempercepat penambahan bobot pada ternak. Mahasiswa memberikan dasar-dasar ilmiah tentang manfaat fermentasi pakan (misalnya, meningkatkan kandungan nutrisi, protein, daya cerna, dan menghilangkan zat antinutrisi pada bahan baku). Fermentasi memungkinkan peternak memanfaatkan limbah pertanian (misalnya, jerami, kulit kopi, ampas tahu) yang tadinya bernilai rendah menjadi pakan berkualitas tinggi. Hal ini sangat penting pada musim kemarau ketika hijauan langka.



Gambar 9. Sosialisasi Dan Pembuatan Fermentasi Pakan Hewan Ternak

Gadget adalah barang elektronik yang mempunyai fungsi khusus. Gadget merupakan barang yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, hiburan, aktivitas, dan akses informasi. Gadget sendiri memiliki dampak negatif seperti pengelihan terganggu, mengganggu pola tidur, susah untuk fokus, ketergantungan gadget, sakit kepala, cedera otot, mengganggu pertumbuhan, dan resiko kegemukan

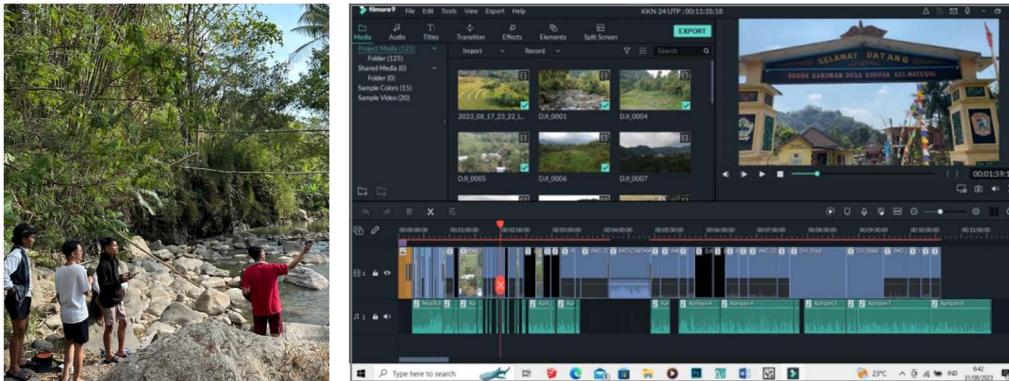
Sebelum sosialisasi, tim KKN melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan bahwa masalah pengaruh *gadget* adalah isu nyata di desa tersebut (misalnya, anak kecanduan *game* atau *cyberbullying*), sehingga materi sosialisasi menjadi tepat sasaran. Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat. Mahasiswa mengedukasi bukan hanya tentang bahaya, tetapi juga cara memanfaatkan *gadget* secara positif. Sosialisasi ini sangatlah penting diberikan kepada anak-anak dengan tujuan agar anak-anak dibawah umur tidak salah dalam penggunaan gadget.



Gambar 10. Sosialisasi Tentang Pengaruh Gadget Di SD N 1 Koripan

Secara konseptual, pembuatan video profil desa merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengabdian kepada Masyarakat) melalui optimalisasi teknologi dan media digital. Tujuan dari pembuatan video profil Desa Koripan adalah sebagai media penyampaian pesan, bahwa desa memiliki kelebihan-kelebihannya sendiri yang dapat

dikembangkan, dan juga untuk memperkenalkan potensi-potensi yang ada di Desa Koripan. Kegiatan ini memerlukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu, mulai dari wawancara dan riset (ilmu sosial), dokumentasi potensi alam (geografi/pertanian), hingga *branding* visual (desain/komunikasi).



Gambar 11. Pembuatan Video Profil Desa Koripan

Hari Kemerdekaan merupakan tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus kita pertahankan. Tujuan dari kegiatan HUT RI adalah untuk menghormati jasa pahlawan, mengingatkan tentang sejarah sebelum kemerdekaan, dan meningkatkan rasa cinta tanah air kepada negara. Melalui momen HUT RI, mahasiswa dapat menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti pemutaran film sejarah, diskusi, atau kunjungan ke makam pahlawan (jika ada), yang bertujuan untuk merekontekstualisasi nilai-nilai perjuangan. Perlombaan khas 17 Agustus (seperti tarik tambang atau balap karung) adalah wadah yang sangat efektif untuk menumbuhkan semangat gotong royong, kerja sama tim, dan sportivitas di antara warga, termasuk mahasiswa.



Gambar 12. Memperingati HUT RI

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah terprogram bisa berjalan dengan baik meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan KKN ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun warga Desa Koripan. Dengan melihat dan membantu mengatasi problematika yang ada di Desa Koripan selama pelaksanaan KKN, maka kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa Koripan mendapatkan sambutan, tanggapan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat Desa Koripan.
2. Dengan adanya kegiatan KKN ini hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan desa khususnya masyarakat desa Koripan semakin baik.

Adapun saran untuk mahasiswa peserta KKN, perguruan tinggi, maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa menanamkan sikap tanggung jawab, mandiri, rendah hati, sikap saling menghargai dan menghormati, dan selalu bekerjasama dalam kelompok/tim
2. Mahasiswa mampu menyiapkan diri untuk dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat.
3. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpendidikan, maka dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi masyarakat.
4. Mahasiswa harus menjaga nama baik almamater.
5. Pihak pengelola program KKN hendaknya memberikan tempat atau lokasi KKN yang lebih menantang sehingga kami mahasiswa tidak kebingungan menjalankan program-program dikarenakan desanya yang sudah maju dan sudah terfasilitasi cukup lengkap.
6. Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan KKN sangat berperan penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
7. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam setiap program kerja KKN.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyanti, K. (2023). *Strategi Komunikasi Public Relations PT. Pertamina Patra Niaga Marketing Operation Region (MOR VII) Dalam Mensosialisasikan Penyesuaian Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Kota Makassar= Public Relations Communication Strategy PT. Pertamina Patra Niaga Marketing Operation Region (MOR VII) in Socializing the Adjustment of Fuel Oil Prices (BBM) in Makassar City* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif.

Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446-13449.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisainstek). (2025). DIKTISAINTEK BERDAMPAK. Perpustnas. Jakarta.

Prasetyo, B. A., & Uma, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Komunikasi Pemasaran Brand Alfateema Dalam Perspektif Uu Ite. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 11(02), 1-13.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

Shafira, D., Aditya, F. A., Anggia, I. R., Putri, N. N. K., Al Hanif, S., & Prihantini, P. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Pendidikan Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 868-879.

Sihombing, L. (2020). Pendidikan dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104-112.

Sungkono, K. K. D., Arbianto, R., Yuono, T., Handoyo, S., Mulyandari, E., Wijayanti, P., ... & Hartanto, T. (2024). PERENCANAAN BANGUNAN MASJID SMK NEGERI 1 WONOGIRI. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 216-220.

Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34.